

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 34 PADANG

Oleh:

Melani Putri Aieny¹, Irfani Basri²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: melaniputri21.mpa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe things as follows. First, describes the reading skills in understanding of exposition text grade VIII Junior High School 34 Padang. Second, it describes the writing skills of exposition text grade VIII Junior High School 34 Padang. Third, explain the relationship between the reading skills in understanding of exposition text with writing skills of exposition text grade VIII Junior High School 34 Padang. This type of research correlation between the reading skills in understanding of exposition text with writing skills of exposition text grade VIII Junior High School 34 Padang is quantitative research with descriptive methods. Based on the result of the study, the following three things concluded. First, the reading skills in understanding of exposition text are in good qualification (77.56). Second, the writing skills of exposition on grade VIII Junior High school 34 Padang are in good qualification (77.64). Third, there is a significant correlation between the reading skills in understanding of exposition text with the writing skills of exposition text grade VIII Junior High School 34 Padang at n-1 degree of freedom and a significant level of 95%.

Kata Kunci: Korelasi, Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi, Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa pada Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada teks. Berbagai jenis teks dipelajari di sekolah. Salah satu jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa adalah teks eksposisi. Menulis teks eksposisi dalam Kurikulum 2013 tercantum pada Kompetensi Dasar (KD) ke-4.6, yaitu menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, dll) secara lisan dan tulis. Kegiatan menyajikan teks eksposisi ini harus sesuai dengan aspek yang meliputi struktur teks eksposisi yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Kemudian dari segi isi berdasarkan unsur pembangun yang mencakup ide pokok pada teks eksposisi. Seterusnya, dari segi kalimat efektif meliputi unsur kejelasan, ringkas atau lugas, dan kepaduan atau koherensi. Perubahan mendasar pembelajaran bahasa Indonesia terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut, membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks. Pembentukan tekstergantung

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda Periode Maret 2020

²Pembimbing Dosen FBS Universitas Negeri Padang

kepada situasi saat bahasa itu digunakan, di dalamnya terdapat ragam bahasa yang menjadi latar belakang teks tersebut muncul Mahsun (2014:31).

Kemendikbud (2014) menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks bertujuan untuk mengembangkan dan membina pribadi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir empiris dan kritis serta tindakan yang produktif dan kreatif dalam ranah komunikasi berbahasa Indonesia. Bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya. Hal itu, direalisasikan melalui struktur teks. Teks dapat diartikan sebagai bentuk tulisan yang merupakan satu kesatuan bahasa yang lengkap. Sejalan dengan pendapat Wahyudi (2018:147) bahwa teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks.

Kemendikbud (2017:67) teks eksposisi diartikan sebagai teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan dan informasi. Tujuannya agar pembaca mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Kata eksposisi diserap dari bahasa latin yang berarti memberitahukan, memaparkan, menguraikan, atau menjelaskan. Eksposisi merupakan uraian yang berusaha memberi tahu atau menerangkan sesuatu. Eksposisi ditulis dalam paragraf dengan tujuan untuk memberitahukan, memaparkan, menguraikan, menerangkan sesuatu kepada pembaca.

Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan salah satu materi pokok yang harus dipelajari dan di kuasai oleh siswa. Namun, kenyataannya siswa di SMP Negeri 34 Padang, siswa masih kurang terampil dalam menulis teks eksposisi. Kesulitan dan hambatan yang dialami oleh siswa ditemukan pada saat observasi proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan peninjauan hasil belajar dan hasil wawancara terbukti bahwa keterampilan menulis teks eskposisi siswa kelasVIII SMP Negeri 34 Padang belum cukup baik. Hal ini dilihat dari segi kelengkapan struktur teks eskposisi, isi teks eksposisi, dan kalimat efektif teks eksposisi.

Pertama, dari segi struktur teks eksposisi. Struktur teks eksposisi terdiri atas tiga komponen, yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Akan tetapi, siswa belum membuat teks eksposisi sesuai dengan struktur yang utuh. *Kedua*, dari segi isi teks eksposisi. Siswa masih belum mengembangkan isi tulisannya sesuai dengan struktur yang kemudian dikembangkan sesuai topik yang ditentukan. *Ketiga*, dari segi kalimat efektif teks ekposisi. Penggunaan kalimat efektif yang digunakan siswa masih sangat rancu ataupun belum sempurna, sehingga kalimat tersebut menjadi ambisu. Sesuai dengan ketentuan kalimat efektif dalam teks eksposisi yang seharusnya ditulis siswa meliputi kejelasan, ringkas atau lugas, serta koherensi atau kepaduan kalimat. Berbagai permasalahan tersebut muncul ketika siswa diminta untuk menulis teks eksposisi.

Kegiatan menulis tentunya harus diimbangi dengan keaktifan siswa dalam menjalin komunikasi antar guru dan teman sebayanya. Salah satu indikator keberhasilan menulis adalah terletak pada hasil tulisan. Oleh sebab itu, siswa harus mengikuti prosedur penulisan sebelum, selama dan setelah penulisan dari guru. Peran guru hanya sebagai fasilitator kelas selama kegiatan berlangsung. Agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan target yang akan dicapai, maka diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Model pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dengan suatu permasalahan, sehingga siswa memang betul-betul aktif dalam pembelajaran. (Yew & Goh, 2016: 2).

Hasil penelitian mengenai keterampilan menulis teks eksposisi yang dilakukan Lili (2015:73) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, kompetensi menulis eksposisi adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik SMP. Dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013, pembelajaran menulis mendapatkan porsi pembelajaran yang sangat signifikan. Keterampilan menulis memiliki ruang yang begitu luas untuk dipelajari dan memang harus dikuasai jika ingin menjadi penulis yang baik. Menulis harus ada unsur kohesi dan koherensi yang akan dipaparkan, menggunakan tanda baca, struktur bahasa, dan pemilihan kata. Ratihwulan (2019:13) mengemukakan bahwa pada umumnya kesulitan yang sering dialami siswa, yaitu merumuskan tesis, dan mengembangkan argumen-argumen pendukung tesis, dan memberi rekomendasi yang operasional. Pokok permasalahan yang terjadi pada siswa umumnya masih bingung mengembangkan permasalahan menjadi tesis sehingga permasalahan tidak bisa diurai dengan data pendukung yang memadai.

Menurut Andayani (2015:94) secara teoretis, tatacara menulis yang berkembang pada saat sekarang ini adalah menulis dengan model proses, yang meliputi tahap pramenulis, pengedrafan, merevisi, mengedit, dan memublikasikan. Menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan sebuah perencanaan untuk melakukannya karena menulis merupakan sebuah proses yang dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan. Jadi, menulis seyogyanya direncanakan terlebih dahulu.

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana jika tidak disertai dengan kebiasaan membaca. Membaca adalah sarana utama menuju keterampilan menulis. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi. Jadi, penulis yang baik adalah pembaca yang baik. Agar siswa tidak kesulitan dalam menuangkan serta mengembangkan ide dan gagasannya, diperlukan pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca.

Rendahnya kemampuan membaca sesuai dengan hasil tes yang dilakukan oleh PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) pada tahun 2011 yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia sangat menyedihkan. Hasil tes yang dilakukan PIRLS ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia (Sibarani, 2015). Hal itu membuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan membaca.

Hasil penelitian yang dilakukan Adawiyah (2014) menyimpulkan bahwa membaca pemahaman mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya meningkatkan hasil belajar, membaca pemahaman juga membuat siswa mampu menjelaskan maksud, tujuan, dan makna bacaan, menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi bacaan dengan baik. Kegiatan membaca pemahaman dilakukan agar siswa mampu memahami sebuah teks.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan (Sugiyono, 2017:8). Penelitian ini menggunakan metode korelasional, yaitu mengungkapkan hubungan korelatif antarvariabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Dalam penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan korelasi. Metode deskriptif dengan pendekatan korelasi bertujuan mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi data-data yang berupa angka kemudian menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Metode korelasi bertujuan menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, berapa beratnya hubungan serta berarti tidaknya hubungan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nazir (2014:43) yang mengemukakan bahwa apabila metode dideskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat serta korelasional antar fenomena yang diselidiki maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Seterusnya menurut Emzir (dalam Ramadhan, s., t., & zuve, f. o, 2017:86) menyatakan bahwa korelasi antara variabel atau menggunakan hubungan untuk membuat perkiraan merupakan tujuan dari penelitian korelasional. Hubungan korelatif mengacu pada kecendrungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Dalam penyusunan penelitian korelasional, peneliti melibatkan paling tidak dua variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 246 orang siswa. Siswa tersebar dalam delapan kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling yaitu sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang diambil secara acak, berdasarkan proporsi jumlah siswa per kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan teknik undian atau cabut lot dengan tujuan agar terwakili semua populasi. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. Instrumen penelitian ini, yaitu tes objektif untuk keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan tes unjuk kerja untuk keterampilan menulis teks eksposisi.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Kedua*, Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa tingkat keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu Baik Sekali (BS), Baik (B), dan Lebih dari Cukup (LdC). Kemudian, nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang berada pada kualifikasi Baik. Perhitungan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dijelaskan sebagai berikut.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator struktur teks eksposisi dengan nilai rata-rata berada pada kualifikasi baik (B). Kemudian, nilai tertinggi adalah 95,00 dan berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS). Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami struktur teks eksposisi. Sukma dan Haryadi (2016:101), mengemukakan bahwa membaca dikategorikan mudah jika pembaca langsung mendapatkan informasi dari teks yang dibaca tanpa bantuan orang lain untuk memahami kosakata yang digunakan oleh penulis, kosakata yang digunakan oleh penulis dalam teks yang dibaca dapat dipahami maknanya oleh pembaca dengan cepat. Jadi, siswa tersebut sudah bisa menelaah isi bacaan dan berkonsentrasi untuk memahami teks yang dibacanya, sehingga bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Penguasaan siswa pada indikator isi dengan nilai rata-rata berada pada kualifikasi Baik (B). Penguasaan yang paling rendah adalah indikator kalimat efektif teks eksposisi. Nilai rata-rata siswa berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC). Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sulit memahami kalimat efektif teks eksposisi karena indikator kalimat efektif dibagi menjadi tiga, yaitu kejelasan, ringkas atau lugas, dan koherensi atau kepaduan kalimat. Oleh sebab itu, dengan memahami isi suatu bacaan, seseorang akan mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan penulis. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum memahami tentang unsur dari kejelasan, ringkas atau lugas, dan koherensi sehingga siswa bingung dalam memahami kalimat efektif teks eksposisi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang berada pada kualifikasi baik (B). Secara garis besar dapat dikatakan bahwa siswa sudah mengerti mengenai struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, argumentasi, dan kalimat efektif serta isi dan kalimat efektif teks eksposisi yang meliputi kejelasan, ringkas atau lugas, koherensi atau kepaduan kalimat. Dengan demikian, siswa tetap harus meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi yang dimilikinya.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu Baik Sekali (BS), Baik (B), Lebih dari Cukup (LdC), dan Cukup (C). Perhitungan tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang dijelaskan sebagai berikut. Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator struktur teks eksposisi berdasarkan rata-rata nilai berada pada kualifikasi Sempurna (S). Kemudian, indikator isi teks eksposisi berdasarkan rata-rata nilai berada

pada klasifikasi Baik Sekali (BS). Selanjutnya, indikator kalimat efektif teks eksposisi berdasarkan rata-rata nilai berada pada klasifikasi Hampir Cukup (HC).

Berdasarkan hasil analisis data nilai tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 94,44 klasifikasi Baik Sekali (BS). Hal ini membuktikan bahwa membaca pemahaman teks eksposisi memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan ide dan kreativitasnya ketika menulis sebuah teks eksposisi. Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator kalimat efektif dengan nilai rata-rata berada pada klasifikasi Hampir Cukup (HC). Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin disampaikan. Dalman (2014:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai kata demi kata untuk menuangkan gagasan atau ide yang ingin disampaikan lewat tulisan.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks eksposisi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa, khususnya untuk indikator kalimat efektif pada teks eksposisi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada pembaca bahwa topik yang ditulis adalah topik yang penting untuk dibahas tidak tercapai. Di dalam keterampilan menggunakan bahasa, khususnya bahasa tulis, keterampilan menggunakan ejaan dan kalimat efektif merupakan keterampilan yang penting. Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa kesulitan dalam menuangkan fakta-fakta dalam bentuk tulisan. Pada tulisan siswa terlihat bahwa penulis tidak mampu menuliskan kalimat efektif dengan kebahasaan yang baik dan benar. Penulis hanya memberikan pernyataan yang sangat umum dan ini membuktikan bahwa pada dasarnya penulis tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Berdasarkan dari hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang berada pada kualifikasi baik (B). Keterampilan menulis teks eksposisi berada juga berada pada kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang yang berupa temuan positif dan negatif. Temuan positif tersebut sebagai berikut (1) Siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang sudah mempunyai keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dilihat dari indikator struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. (2) Siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang sudah terampil dalam menulis teks eksposisi dari segi struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Namun, dalam hal

tersebut terdapat temuan negatif bahwa siswa masih sulit dalam menulis teks eksposisi berdasarkan unsur kalimat efektif teks eksposisi yang meliputi kejelasan, ringkas atau lugas, dan koherensi atau kepaduan kalimat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan ide dan kreativitasnya ketika menulis sebuah teks eksposisi. Salah satu kegiatannya adalah keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Meskipun antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi sudah memiliki korelasi yang signifikan, keterampilan ini perlu ditingkatkan lagi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang, disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri Padang berada pada klasifikasi Baik (B). Secara keseluruhan dapat dirincikan sebagai berikut. (1) Siswa yang memperoleh nilai rata-rata yang berada pada klasifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 10 orang. (2) Siswa yang memperoleh nilai rata-rata yang berada pada klasifikasi Baik (B) berjumlah 15 orang. (3) Siswa yang memperoleh nilai rata-rata yang berada pada klasifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 10 orang. (4) Siswa yang memperoleh nilai rata-rata yang berada pada klasifikasi Cukup (C) berjumlah 3 orang. (5) Siswa yang memperoleh nilai rata-rata yang berada pada klasifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 2 orang.

Kedua, keterampilan menulis menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang berada pada klasifikasi Baik (B). Secara keseluruhan dapat dirincikan sebagai berikut. (1) Siswa yang memperoleh nilai rata-rata yang berada pada klasifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 9 orang. (2) Siswa yang memperoleh nilai rata-rata yang berada pada klasifikasi Baik (B) berjumlah 15 orang. (3) Siswa yang memperoleh nilai rata-rata yang berada pada klasifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 12 orang. (4) Siswa yang memperoleh nilai rata-rata yang berada pada klasifikasi Cukup (C) berjumlah 4 orang.

Ketiga, berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang yang berupa temuan positif, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang sudah mempunyai keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dilihat dari indikator struktur (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang), isi, dan kalimat efektif pada teks eksposisi dan siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang sudah terampil dalam menulis teks cerpen dilihat dari indikator struktur, isi, dan kalimat efektif pada teks eksposisi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. Pertama, guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan menulis teks eksposisi siswa khususnya dalam pembelajaran teks eksposisi. Kemudian, penelitian ini bagi guru sebagai bahan referensi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa. Kedua, bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang disarankan agar lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan keterampilan menulis teks eksposisi. Ketiga, bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat sebagai

pembandingan untuk melakukan penelitian yang relevan, menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia mendorong peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing Dr. Irfani Basri, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Adawiyah, Rabiatul. 2014. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Diskusi Siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli". *Jurnal Kreatif Tadulako. Volume 5 Nomor 3. (Online)*. Diakses 8 November 2019.
- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. DIY: Deepublish.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemendikbud. 2017. *(Buku Siswa) Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lili, Wiwit. 2015. "Keefektifan Model Show Not Tell dan Mind Map Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berdasarkan Minat Peserta Didik Kelas X SMK". *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. ISSN 2301-6744. (Online)*. Diakses 12 November 2019.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ramadhan, s., t., & zuve, f. o. 2020. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/j62me>.
- Ratihwulan, Eva, dan Angga Asmara. 2019. "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Discokaku Dipadu Gambar Berseri di SMA Negeri 5 Magelang". *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 3 No. 1. P-ISSN 2549-5941, E-ISSN 2549-6271. *(Online)*. Diakses 28 Januari 2020.
- Sibarani, Djosua. 2015. "Membaca, Membaca, dan Membaca" *Kompasiana*. (https://www.kompasiana.com/djosua/membaca-membaca-dan-membaca_55cdc9d0907e6139172d4ebb). *(Online)*. Diakses 27 Januari 2020.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukma dan Haryadi. 2016. "Keefektifan Strategi *Reap* dan *Request* dalam Pelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP". *Lingtera*. Vol. 3 No. 1. ISSN 2477-1961. (Online). Diakses 28 Januari 2020.

Wahyudi, dkk. 2016. "Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3 No. 11. EISSN 2502-471X. (Online). Diakses 28 Januari 2020.

Yew, E. H. J., & Goh, K. 2016. "Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning". *Health Professions Education*, 2(2), 75–79.

